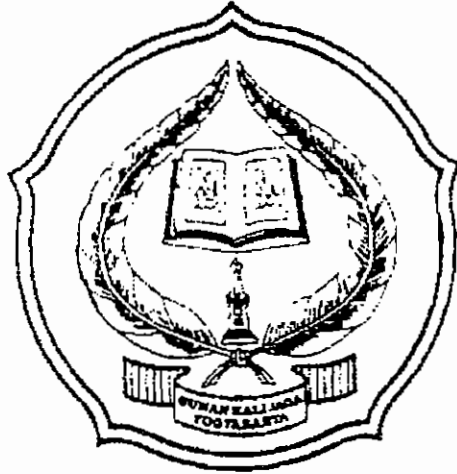


**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP
DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SISWA
DI SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

MUJIBUN

9622 2089

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Di SMU Pembangunan Yogyakarta, proses Bimbingan dan Penyuluhan itu tidak hanya dipegang oleh seorang guru BP saja, namun oleh beberapa guru yang berbeda latar belakang masing-masing. Hal ini disebabkan karena dalam proses penanganan masalah yang dihadapi oleh siswa, selain guru BP guru lainnya pun ikut bertanggung jawab terhadap masalah tersebut, dalam hal ini maksudnya adalah wali kelas. Wali kelas selain sebagai guru pelajaran sekaligus merangkap dalam tugasnya sebagai penasehat murid atau sebagai orang tua di lingkungan sekolah. Dalam hal bimbingan terdapat unsur dakwah yaitu suatu pemberian nasehat terhadap para siswa.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru BP, Guru wali kelas, dan sebagian siswa SMU Pembangunan Yogyakarta. Metode pengumpulan data melalui obseravasi, interview dan dokumentasi. Metode yang dipakai dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah melaporkan data yang diperoleh dengan cara menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang terkumpul secara apa adanya.

Kompetensi yang ada pada guru dalam menangani permasalahan siswa baik dari segi kompetensi kualitatif maupun kompetensi kuantitatif terdapat tingkat kompetensi yang tinggi. Kompetensi yang ada pada guru Bimbingan Penyuluhan terdapat perbedaan, yang dapat dilihat dalam beberapa hal antara lain: 1. Kemudahan dalam menangani masalah; 2. Penguasaan masalah; 3. Kesistematian dalam menangani masalah; 4. Keterbukaan dalam menangani masalah.

Key word: kompetensi professional, Guru Bimbingan Penyuluhan, wali kelas, dakwah

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP
DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SISWA
DI SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

M U J I B U N

9622 2089

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

Drs. Suisyanto
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Skripsi
Mujibun

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara Mujibun, NIM : 9622 2089 yang berjudul :

"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP DALAM MENANGANI
PERMASALAHAN SISWA DI SMU PEMBANGUNAN
YOGYAKARTA"

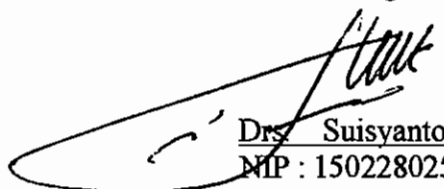
selanjutnya dapatlah kiranya segera dimunaqosyahkan.

Akhirnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2001

Pembimbing,



Drs. Suisyanto
NIP : 150228025

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SISWA DI SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


MUJIBUN

NIM : 96222089

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah
Pada tanggal 30 Maret 2001

Dewan Sidang Munaqasyah

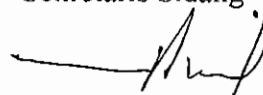
Ketua Sidang



Drs. M. Husen Madhal

NIP. 150 179 408

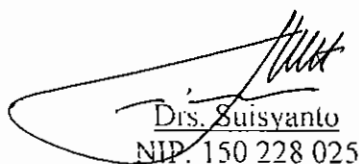
Sekretaris Sidang



Drs. A. Machfudz Fauzy

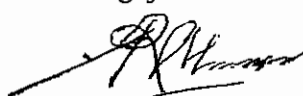
NIP. 150 189 560

Penguji I / Pembimbing



Drs. Suisyanto
NIP. 150 228 025

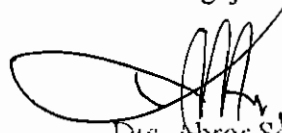
Penguji II



Drs. H. Abd. Rahman M.

NIP. 150 104 164

Penguji III



Drs. Abror Sodik

NIP. 150 240 124

Yogyakarta, 30 Maret 2001
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan



MOTTO

إِذَا أُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرِ السَّاعَةَ
(رواه البخاري)

"Apabila suatu masalah diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (profesinya), maka tunggulah saat kehancurannya". (H.R. Buchori).¹

Surat An nisa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ...
(النساء ٥٨)

"Sesungguhnya Allah S.W.T. menyuruh kepadamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya".²

¹ Al Suyuthi, *Al Jami'us Shagir*, Al Kutub Al Araby, Cairo, 1967, hal. 36.

² Depag R.I., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984, hal. 128.

KATA PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak tercinta, yang telah banyak memberikan dorongan serta bantuan material dan spiritual demi tercapai dan suksesnya studi yang telah diharapkan.
2. Adikku yang telah memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita dalam studi.
3. Saudara-saudara dan sahabat-sahabat yang turut mendukung akan suksesnya studi.
4. Kepada semua insan pecinta ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا
والدين، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل على سيدنا
محمد وعلى ال محمد

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah S.W.T., atas segala hidayah, rahman, dan rokhimnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W., para keluarganya, sahabat-sahabatnya serta pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini membahas tentang kemampuan profesi guru dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa di SMU Pembangunan Yogyakarta, yakni keahlian yang harus dimiliki oleh setiap orang profesional. Pemilihan masalah ini mengingat SMU Pembangunan tersebut saat sekarang sedang berkembang dan diharapkan dapat memberikan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan perumbuhan tersebut, terutama mengenai pengetahuan dan ketrampilan guru dalam proses bimbingan dan penyuluhan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa.

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, penulis tidak lupa menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak.Drs. Suisyanto, selaku dosen pembimbing yang telah rela menyisihkan waktu, tenaga untuk memberikan pengarahan kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ulupi Barida, selaku Kepala Sekolah SMU Pembangunan Yogyakarta dan Bapak serta Ibu guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

Semoga segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah S.W. T.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis serahkan semoga diterima-Nya. Amin.

Yogyakarta, Maret 2001

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
E. Landasan Teori	
1. Tinjauan tentang Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Permasalahan Siswa	
a. Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Permasalahan Siswa.....	9
b. Tugas Profesional Guru BP dalam Menangani Masalah Siswa	12

c. Teknik untuk Menumbuhkan Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Masalah Siswa.....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Masalah yang Dihadapi Siswa	19
2. Permasalahan yang dihadapi Siswa	26
3. Aspek-Aspek Penanganan Masalah Siswa	
a. Pengertian	27
b. Tujuan dan Fungsi Penanganan Masalah Siswa	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Penanganan Masalah	31
5. Langkah-Langkah Penanganan Masalah	33
F. Metode Penelitian.	
1. Subyek Penelitian	34
2. Metode Pengumpulan Data	
a. Observasi	34
b. Interview	35
c. Dokumentasi	35
3. Analisis Data.....	36

BAB II GAMBARAN UMUM SMU PEMBANGUNAN

YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya SMU Pembangunan Yogyakarta	37
B. Lokasi SMU Pembangunan Yogyakarta	38
C. Struktur Organisasi Sekolah SMU Pembangunan Yogyakarta.....	39
D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	
1. Keadaan Guru	40
2. Keadaan Karyawan.....	41
3. Keadaan Siswa	42
E. Program Bimbingan dan Penyuluhan	42
F. Isi Bidang-Bidang Bimbingan	44
G. Sarana dan Prasarana.....	47

BAB III KOMPETENSI KUALITATIF DAN KUANTITATIF GURU DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SISWA

A. Permasalahan yang dihadapi Siswa dan Usaha Penanganannya.	
1. Masalah-Masalah yang dihadapi Siswa.....	48
2. Usaha-Usaha Penanganan Masalah.....	50
B. Tingkat Kompetensi Kualitatif Dan Kuantitatif Personal Guru BP dan Wali Kelas SMU Pembangunan dalam Menangani Permasalahan Siswa.	

1. Kompetensi Kualitatif.....	59
2. Kompetensi Kuantitatif.....	66
3. Kompetensi Realistis	68
c. Perbedaan Kompetensi Kualitatif Dan Kuantitatif Guru	
BP dalam Menangani Permasalahan Siswa	
1. Kompetensi Kualitatif.....	75
2. Kompetensi Kuantitatif.....	77
3. Kompetensi Realistis	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Untuk memperjelas dan menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul yang ada, maka perlu diuraikan penegasan istilah dalam judul ini.

1. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP).

Sebelum diuraikan secara keseluruhan baiklah diuraikan kata demi kata.

a. Kompetensi.

Istilah kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹ Sedangkan menurut pendapat dari Moh. Uzer Usman, bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.² Maksud kualitatif dalam penulisan ini adalah kemampuan seorang guru BP dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa sesuai dengan keilmuan yang diperolehnya. Sedangkan kuantitatif maksudnya adalah kemampuan seorang guru BP dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa berdasarkan jumlah masalah yang dapat diselesaikannya.

¹ Dep. dik. bud., *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 453.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hal. 1.

b. Profesional.

Istilah profesional, pengertiannya harus mengetahui lebih dahulu pengertian profesi. Profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.³

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dkk. profesi berarti pekerjaan keahlian khusus sebagai mata pencaharian.⁴

Sedangkan istilah profesional merupakan kata sifat yang berarti bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.⁵

Jadi profesional adalah sifat sesuatu yang berkenaan dengan profesi; penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntutan profesi; orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.

c. Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP).

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁶

Adapun guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah guru BP yang pekerjaannya atau tugasnya memberikan pelayanan terhadap para siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

³ Dep.dik.bud., *op.cit.*, hal. 702.

⁴ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bintang Pelajar, tt.,hal. 253.

⁵ Dep.dik.bud., *op.cit.*, hal. 702.

⁶ *Ibid*, hal. 288.

Maksud kompetensi profesional Guru BP disini adalah suatu kecakapan (kemampuan) atau keahlian guru di dalam menangani permasalahan siswa, yang di dalamnya terkandung suatu nilai yang berupa pengetahuan maupun ketrampilan yang sangat diperlukan di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pembimbing sekolah.

2. Menangani Permasalahan Siswa.

Maksud menangani permasalahan siswa: suatu proses atau usaha dalam membantu terhadap para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi belajar. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan.⁷

Dalam hal ini masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang menjadi penghambat dalam proses belajar antara lain : masalah keluarga, masalah pendidikan, masalah teman dan masalah lingkungan.

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul di atas adalah penelitian atau pengkajian secara mendalam tentang kewenangan serta kecakapan (kemampuan) Guru BP baik kemampuan kualitatif maupun kemampuan kuantitatif dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa yang menjadi penghambat dalam proses belajar di SMU Pembangunan Yogyakarta.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil data-data tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa pada tahun pelajaran

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal. 83.

2000/2001. Dalam melakukan penelitian penulis melakukannya selama bulan Februari 2001.

B. Latar Belakang Masalah

Kegiatan penanganan masalah sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut sering diukur dengan sejauh mana prestasi belajar siswa. Namun demikian keberhasilan atau kegagalan itu tidak hanya bertumpu pada siswa saja. Karena sebagai proses, tentu saja banyak faktor atau komponen-komponen yang berinteraksi di dalam proses penanganan masalah tersebut. Dalam hal ini Drs. H. Muhammad Ali dalam bukunya "Guru dalam proses belajar mengajar" (edisi revisi) mengatakan bahwa : ada tiga komponen utama dalam pengajaran yaitu : guru, isi atau pelajaran dan siswa.⁸

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kedudukan seperti ini peranan guru BP membentuk corak pribadi anak didik sangat besar, sebab sebagian besar dalam proses belajar mengajar itu berada dalam tanggung jawab yang tidak bisa dipisahkan dari peranan guru.

Karena guru merupakan penentu keberhasilan suatu pendidikan, maka guru itu harus mempunyai kompetensi profesinya.

Dalam hal ini, kompetensi profesional guru Bimbingan dan Penyuluhan sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa, dengan kompetensi

⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987, hal. 4.

profesional tersebut, maka dapat mendapatkan suatu keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana pendapat Hasan Langgulung, “Dalam perkembangan sains dan teknologi dewasa ini pendidikan semakin mengarah kepada profesionalisme”.⁹

Selanjutnya siapakan yang dikatakan kaum profesional itu ? Dalam hal ini baiklah akan penulis kemukakan suatu pendapat dari Muhammad Noorsyam sebagai berikut :

Yang jelas kaum profesional adalah mereka yang memperoleh pendidikan yang cukup lama, mengalami latihan khusus. Apalagi dengan kwalifikasi dan gelar kehormatan tertentu. Mereka kaum terpelajar, kaum intelek yang disamping pribadi telah mendapatkan kehormatan karena jabatan tertentu itu sekaligus lebih-lebih mempunyai kedudukan karena pengangkatan resmi oleh negara. Kedudukan dan segala kehormatan dan wewenang ini pastilah memberikan efek sosial yang luas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap sikap atau tindakan mereka akan cukup berpengaruh dan punya efek sugestif.¹⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa kaum profesional itu mereka yang mempunyai kompetensi atau kemampuan keahlian atau profesi dalam bidang tertentu, yang dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah guru BP. “Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana Bimbingan dan Penyuluhan untuk memotivisir murid dalam pelaksanaan tugas belajar.”¹¹ Mengingat fungsi dan peranannya begitu besar maka idealnya seorang guru BP harus mempunyai bekal kemampuan atau kompetensi tertentu di dalam menjalankan tugasnya. Dan kompetensi ini hanya dapat diperoleh dari lembaga pendidikan

⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980, hal. 258.

¹⁰ Moh. Noorsyam, *I'lsafat Pendidikan dan Dasar I'lsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, hal. 150.

¹¹ Mohammad Ali, *op.cit.*, hal.5.

(pengalaman akademik) dan juga dari pengalaman membimbing (pengalaman praktis). Hal ini disebabkan karena dalam proses penanganan masalah yang dihadapi oleh siswa, selain guru BP guru lainnya pun ikut bertanggung jawab atas masalah tersebut. Kegiatan proses penanganan masalah merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan.¹² Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Dalam hal ini penulis hanya mengambil antara guru BP dan wali kelas yang dijadikan bahan dalam penelitian. Dengan alasan inilah bahwa dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BP, akan tetapi melibatkan semua personel sekolah, khususnya wali kelas.

Di SMU Pembangunan Yogyakarta, proses Bimbingan dan Penyuluhan itu tidak hanya dipegang oleh seorang guru BP saja, namun oleh beberapa guru yang berbeda latar belakang masing-masing. Hal ini disebabkan karena dalam proses penanganan masalah yang dihadapi oleh siswa, selain guru BP guru lainnya pun ikut bertanggung jawab terhadap masalah tersebut. Dalam hal ini maksudnya adalah wali kelas. Wali kelas selain sebagai guru pelajaran sekaligus merangkap dalam tugasnya sebagai penasihat murid atau sebagai orang tua di lingkungan sekolah.

Hal ini sangat erat kaitannya dengan proses Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Karena dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam juga dibutuhkan suatu kemampuan seorang pembimbing dalam memberikan penanganan masalah

¹² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal. 98.

baik terhadap siswa maupun pada masyarakat pada umumnya, baik kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman akademik maupun pengalaman lapangan (praktis). Kemampuan inilah yang dituntut bagi setiap pembimbing dalam menangani berbagai macam permasalahan baik masalah-masalah yang berkaitan dengan keagamaan maupun masalah-masalah yang umum. Dalam hal ini juga terdapat unsur dakwah yaitu suatu pemberian nasihat terhadap para siswa. Atas dasar inilah bahwa dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BP saja, akan tetapi melibatkan semua guru khususnya guru wali kelas.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penyusun tertarik untuk mengangkat permasalahan kompetensi guru BP dalam skripsi ini dengan mengambil judul :

“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP DALAM MENANGANI PERMASALAHAN SISWA DI SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA “

C. Perumusan Masalah.

Dalam perumusan masalah ini dapat kami kemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi kualitatif dan kuantitatif guru dalam menangani permasalahan siswa di SMU Pembangunan Yogyakarta ?
2. Bagaimana perbedaan kompetensi kualitatif dan kuantitatif guru BP dalam menangani permasalahan siswa di SMU Pembangunan antar guru BP yang satu dengan guru BP yang lainnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis bertujuan :

- a. Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru dalam menangani permasalahan siswa di SMU Pembangunan Yogyakarta.
- b. Untuk memperoleh informasi perbedaan kompetensi profesional guru BP dalam menangani masalah siswa antara guru BP yang satu dengan guru BP yang lainnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

2. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan hasil penelitian ini secara umum adalah sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Sedangkan kegunaan secara khusus adalah :

- a. Bagi peneliti adalah sebagai bahan tambahan informasi mengenai penelitian, juga sebagai pelengkap memenuhi tugas memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Bagi guru BP adalah sebagai masukan untuk memperbaiki, mengatur menata kembali strategi-strategi dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa.
- c. Bagi pengelola SMU Pembangunan Yogyakarta adalah sebagai sumbangan pikiran empiris yang kaitannya dapat dipakai sebagai sumber pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas SMU yang dikelolanya dalam segala pelajaran umumnya

dan khususnya dalam hal penanganan masalah yang dihadapi oleh siswa.

- d. Bagi Fakultas, adalah sebagai referensi dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan penyuluhan, sehingga dapat menambah perbendaharaan pengetahuan di lingkungan fakultas.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Permasalahan Siswa.

- a. Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Permasalahan Siswa.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kompetensi profesional guru BP, baiklah penulis kemukakan pendapat para ahli tentang istilah tersebut . Kompetensi adalah : “Wewenang (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.” ¹³

Menurut Wojowasito, Wjs, Poerwodarminto “Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan.” ¹⁴ Dra. Roestiyah Nk., berpendapat bahwa “Kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan pada jabatan seseorang.” ¹⁵

¹³ Dep.dik.bud., *op.cit.*, hal. 453.

¹⁴ Wojowasito, Wjs., Poerwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, tp., 1972, hal. 26.

¹⁵ Roestiyah Nk., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 4.

Sedangkan profesional adalah merupakan kata sifat yang berarti bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus.¹⁶ Dengan kembali kepada pengertian tersebut di atas dapat dimengerti bahwa kompetensi itu sangat erat hubungannya dengan keahlian (profesi). Lebih lanjut, Muhammad Ali, memberikan pengertian bahwa kompetensi profesional Guru BP adalah : menggambarkan tentang kemampuan yang dituntutkan kepada seorang yang memegang jabatan sebagai Guru BP.¹⁷

Jadi dengan demikian, jelaslah bahwa kompetensi itu merupakan indikator dari profesional. Dalam hubungannya dengan profesional tenaga kependidikan, kompetensi menunjukkan kemampuan melaksanakan tugas-tugas kependidikan, kemampuan kompetensi ini selanjutnya ditunjukkan dalam perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Jadi dengan demikian jelaslah bahwa seorang guru BP yang mempunyai kompetensi profesional yang memadai, maka seorang guru BP itu akan dapat melaksanakan tugas dengan sempurna.

Mengapa demikian, sebab dengan berkompetensi profesional tersebut tentu apabila terjadi atau mendapati kejanggalan-kejanggalan dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa,

¹⁶ Dep.dik.bud., *op.cit.*, hal. 702.

¹⁷ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung, 1985, hal.

dia bisa memecahkan atau mencari jalan keluar sebagai penyelesaiannya.

Sedangkan yang dimaksud kompetensi profesional guru BP dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa adalah : suatu kemampuan yang mengandung ketrampilan dan kecakapan yang dituntutkan kepada guru BP dalam mengelola atau dalam memberikan penanganan terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.

Sebagaimana dijelaskan di depan, bahwa kompetensi adalah indikator dari profesional, namun tidak semua orang yang menunjukkan kemampuan dapat dikatakan profesional. Kompetensi mempunyai tingkat variasi. Dan variasi ini berbeda-beda sesuai dengan tingkat variasi pekerjaan yang ditekuninya.

Dalam hubungannya dengan kompetensi sebagaimana indikator dari profesional, kompetensi merujuk kepada perilaku ilmiah. Dijelaskan oleh Muhammad Ali bahwa kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan kepada apa dan bagaimana melakukan pekerjaan semata, melainkan juga menguasai, mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.¹⁸

Kompetensi sebagai indikator profesional sangat besar artinya bagi pekerja-pekerja profesi dalam bidang keguruan dan kependidikan. Sebab selain menunjuk kepada keahlian dalam melaksanakan tugas-

¹⁸ *Ibid*, hal. 35.

tugas keguruan atau kependidikan, kompetensi menuntut pula supaya guru BP dalam melaksanakan perilaku instruksionalnya harus dilandasi dengan rasionalisasi.

b. Tugas Profesional Guru BP dalam Menangani Masalah Siswa

Dalam hubungannya dengan fungsi sebagai guru (pendidik formal di sekolah), guru mempunyai beberapa tugas yang menyangkut beberapa bidang. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan dengan kedudukannya sebagai pekerja profesi.

Maksud dari tugas profesional guru BP dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah merupakan tugas guru, yaitu memberikan pelayanan kepada anak didik dalam menangani masalah.

Karena dengan kedudukannya sebagai pekerja profesi, maka guru BP serta para guru pada umumnya mempunyai tugas profesional yang meliputi tugas-tugas antara lain :

- a). Tugas mendidik, tugas mengembangkan kepribadian siswa.
- b). Tugas melayani konsultasi siswa, tugas mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
- c). Tugas melatih, yaitu tugas mengembangkan ketrampilan siswa.

Sebagai pekerja profesi dalam bidang kependidikan yang mengelola proses biro konsultasi para siswa, yang di dalamnya termasuk konsultasi terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

Guru BP mempunyai tugas profesional antara lain :

- a. Menyusun rencana strategi kegiatan proses penanganan masalah siswa.
- b. Mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa.
- c. Melaksanakan penanganan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa secara praktis dan dinamis.
- d. Menilai kemajuan belajar dan memanfaatkannya untuk membantu dan mendorong pelajar atau siswa untuk melakukan konsultasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.
- e. Memilih alternatif pemecahan masalah dalam proses pelaksanaan konsultasi siswa.

Pada rincian-rincian tentang tugas professional guru BP tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas profesional guru BP dalam menangani masalah-masalah siswa antara lain :

- a. Merencanakan serta menyusun kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dinamis dan strategis yang meliputi:
 1. Menetapkan tujuan dan target-target yang akan dicapai dalam bimbingan dan penyuluhan tersebut.
 2. Memilih bahan yang sesuai dengan tujuan dan target-target yang akan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

3. Memilih metode yang sesuai dengan tujuan, target dan bahan yang direncanakan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
 4. Memilih alat bantu yang dapat membangkitkan pengalaman belajar siswa yang sesuai dengan tujuan, target dan bahan yang direncanakan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
- b. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang direncanakan secara praktis dan dinamis.
 - c. Memilih alternatif-alternatif dan mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapinya di dalam menangani masalah yang dihadapi siswa.
 - d. Mengadakan evaluasi sesuai dengan tujuan dan target yang direncanakan secara baik.

Dengan tugas-tugas profesional guru BP dalam menangani masalah siswa, sebagaimana tersebut di atas diharapkan guru BP mampu melaksanakan profesinya dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan dari konsultasi siswa. Dan pelaksanaan tugas professional ini secara maksimal tergantung pada guru BP. Hal itu akan tercapai dengan memuaskan apabila guru BP memiliki pengetahuan, keahlian serta ketrampilan profesional yang memadai.

- c. Teknik untuk Menumbuhkan Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Masalah Siswa.

Maksud dari tehnik untuk menumbuhkan kompetensi professional adalah usaha-usaha atau cara-cara yang dilakukan baik oleh guru BP maupun oleh supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan keahlian professional guru BP.

Peningkatan kompetensi profesional guru BP baik melalui usaha formal maupun non formal, merupakan aspek yang penting dari tanggung jawab guru BP dan supervisor pendidikan dalam rangka lebih meningkatkan mutu kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Bagi guru BP kesempatan meningkatkan kompetensi profesionalismenya mempunyai kaitan yang sangat erat dengan peranannya sebagai pengelola proses bimbingan dan penyuluhan.

Sebagai supervisor pendidikan, tugas menumbuhkan kompetensi profesional guru di bawahnya (di bawah tanggung jawabnya), merupakan aspek yang penting dari tanggung jawabnya sebagai administrator pendidikan.

Tugas ini secara keseluruhan memerlukan kejelasan arah dan tujuan, pengetahuan dan ketrampilan yang luas, komitmen yang mendalam tentang profesional dan lain sebagainya.

Ada beberapa aspek yang perlu diketahui oleh supervisor pendidikan dan perlu diatasi terlebih dahulu sebelum program-program peningkatan kompetensi profesional guru BP dilaksanakan.

Dijelaskan oleh Oteng Sutisna sebagai berikut :

Sikap masa bodoh dan menentang perubahan sementara guru menjadi rintangan penting di samping jadwal membimbing yang

berat. Tugas-tugas ekstrakurikuler, kelengkapan sumber, kekurangan tenaga pembimbing, sikap tidak profesional dan sosial ekonomi guru yang kurang membantu. Walaupun terdapat rintangan-rintangan serupa itu, namun keuntungan yang sangat besar bagi individu dan organisasi yang bisa datang dari penataran yang dirancang dengan teliti, membuat bidang usaha organisasional ini cukup berharga untuk ditangani dengan sungguh-sungguh dan sebaik mungkin oleh para administrator.¹⁹

Jadi jelaslah bahwa dengan peningkatan kompetensi profesional guru BP akan lebih berarti tugas-tugas guru BP dalam upaya meningkatkan peranannya di sekolah.

Dalam buku *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, menurut Suryo Subroto yang mengutip dari buku *Administrasi Sekolah*, keluaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bentuk-bentuk peningkatan kompetensi profesional secara garis besarnya antara lain :

1. Peningkatan profesi secara individu.
 - a. Peningkatan melalui penataran :
 - Penataran melalui radio (siaran radio pendidikan)
 - Penataran yang diselenggarakan oleh proyek Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Peningkatan profesi melalui media massa, seperti televisi, surat kabar dan majalah kadang-kadang menyiarkan artikel-artikel pengetahuan atau ketrampilan yang penting untuk dipelajari.
 - c. Peningkatan profesi melalui belajar sendiri.

¹⁹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar, Teoritis untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985, hal. 116.

Dalam hal ini guru memilih sendiri buku yang dibutuhkan yang sesuai bagi kepentingan untuk dipelajari sendiri.

2. Peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi :

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| a. Diskusi kelompok. | c. Karya Wisata. |
| b. Ceramah Ilmiah. | d. Buletin Organisasi. ²⁰ |

Dirawat et.all mengemukakan beberapa tehnik untuk menumbuhkan kompetensi yang dapat dilakukan oleh supervisor pendidikan antara lain :

1. Teacher Meeting
2. Pertemuan orientasi bagi guru-guru baru
3. Conference
4. Kunjungan Sekolah
5. Workshop
6. In Service Training.²¹

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis berikan keterangan tentang keenam tehnik tersebut.

1. Teacher Meeting

Teacher Meeting adalah pertemuan atau rapat guru yang merupakan salah satu tehnik supervisi dalam rangka memperbaiki situasi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam hal proses penanganan masalah yang dihadapi siswa.

2. Pertemuan orientasi bagi guru baru (Orientation of New Teacher)

²⁰ Suryo B. Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, Jakarta, 1984, hal. 141-142

²¹ Dirawat et. all, *Pengantar Kepemimpinan Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal.132-139.

Pertemuan ini adalah satu dari bentuk teacher meeting yang bertujuan untuk mengantarkan guru-guru BP yang baru pada situasi jabatan atau lingkungan sekolah.

3. Conference.

Pengertian conference dapat diartikan sebagai konferensi atau musyawarah. Dalam konferensi atau musyawarah ini dibicarakan masalah-masalah sesuai dengan kepentingan yang berhubungan dengan peningkatan atau perbaikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

4. Kunjungan Sekolah.

Kunjungan sekolah adalah merupakan salah satu dari teknik supervisi dalam rangka perbaikan layanan bimbingan dan penyuluhan. Dalam kunjungan sekolah ini bisa dilakukan observasi atau studi banding terhadap pelaksanaan suatu sistem pelayanan bimbingan dan penyuluhan atau yang lainnya yang relatif baru. Penemuan dari kunjungan sekolah ini bisa diterapkan di sekolah di mana guru-guru BP berada atau menjalankan tugas profesinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah setempat.

5. Workshop.

Workshop adalah setiap usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam bentuk kerja sama untuk mempertinggi kualitas

kehidupan pada umumnya dan kuantitas jabatan tertentu khususnya.

6. In Service Training.

In service training merupakan salah satu tehnik supervisi di mana petugas-petugas bidang bimbingan dan penyuluhan, khususnya guru BP yang dibantu, dilatih dan ditingkatkan ke arah pertumbuhan jabatan yang diembannya.

Dari beberapa tehnik untuk menumbuhkan kompetensi sebagaimana tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tehnik untuk menumbuhkan kompetensi profesional guru BP dapat ditempuh atau dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain :

- a). Usaha menumbuhkan kompetensi profesional dengan usaha sendiri.
- b). Usaha menumbuhkan kompetensi profesional dengan bantuan supervisor atau ditumbuhkan oleh supervisor atau instansi yang berkait.
- c). Usaha menumbuhkan kompetensi profesional melalui kerja sama dengan guru-guru lain.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru BP dalam Menangani Masalah yang Dihadapi Siswa.

Sebagaimana dijelaskan di muka, bahwa pertumbuhan kompetensi profesional guru BP merupakan salah satu aspek ciri profesi yang penting. Akan tetapi usaha-usaha kreatif untuk menumbuhkan

kompetensi profesional, baik oleh guru BP itu sendiri maupun supervisor sering mendapat rintangan atau dengan kata lain ada faktor yang mempengaruhi usaha-usaha menumbuhkan kompetensi profesional tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha-usaha menumbuhkan kompetensi profesional guru BP tersebut yang pasti akan menimbulkan reaksi-reaksi psikis terhadap guru BP tersebut. Reaksi-reaksi ini bisa berupa moral kerja yang rendah atau sebaliknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap usaha-usaha untuk menumbuhkan kompetensi profesional, yang utama antara lain belum atau kurang terpenuhinya kebutuhan guru, baik yang datang dari guru BP sendiri maupun yang datang dari lingkungan.

Kimbal Wills dalam bukunya *supervision for better school*, yang dikutip oleh Dirawat et.al, menyebutkan bahwa kalau pimpinan dapat memenuhi kebutuhan guru dalam pekerjaannya, maka moral kerjanya akan tinggi. Kebutuhan ini antara lain :

- a. Perasaan aman dan hidup layak.
- b. Kondisi kerja yang menyenangkan.
- c. Perasaan senasib dan seperjuangan.
- d. Perlakuan yang jujur.
- e. Perasaan penting/dibutuhkan (sumbangannya dihargai/diakui).
- f. Perasaan berprestasi.
- g. Diikutsertakan dalam menentukan policy sekolah.

h. Perasaan mempertahankan harga dirinya.²²

Kedelapan faktor tersebut di atas pada dasarnya merupakan pendorong yang dapat membangkitkan moral kerja Guru BP dalam menumbuhkan kompetensi profesionalnya. Maka jelaslah bahwa faktor internal maupun eksternal merupakan factor yang dapat mempengaruhi terhadap usaha-usaha guru BP untuk menumbuhkan kompetensi profesionalnya.

Guru BP yang berusaha menumbuhkan kompetensi profesionalnya dengan berbagai situasi internal, banyak hal yang harus dihadapi. Faktor internal guru BP itu kadangkala justru menjadi penghambat, namun tidak sedikit pula yang justru menjadi penunjang dalam usaha-usahanya untuk menumbuhkan kompetensi profesionalnya. Karena untuk menumbuhkan kompetensi profesional kadangkala ia terbentur pada kenyataan dan kemampuan internal dirinya. Dan begitu pula situasi eksternal guru BP tersebut.

Pada pokoknya faktor yang dapat mempengaruhi usaha-usaha untuk menumbuhkan kompetensi profesional guru BP itu dapat dibedakan menjadi 2 macam, yakni :

1. Faktor pribadi guru BP sendiri atau faktor internal.

Faktor-faktor pribadi guru BP yang dapat mempengaruhi terhadap usaha-usaha untuk menumbuhkan kompetensi profesionalnya dalam menangani masalah siswa :

²² *Ibid*, hal. 107-108.

a. Faktor psikis Guru BP.

Dimaksudkan faktor psikis guru BP di sini adalah situasi kejiwaan guru BP yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha-usahanya untuk menumbuhkan kompetensi profesionalnya dalam pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

Faktor-faktor ini antara lain :

- a). Motif moral kerja guru BP.
- b). Persepsi terhadap jabatan yang diembannya.
- c). Situasional psikis guru BP, antara lain : rasa aman, rasa dihargai dan lain sebagainya.

b. Faktor fisik Guru BP.

Faktor fisik guru BP yang penting adalah dalam hubungannya dengan usahanya untuk menumbuhkan kompetensi profesional dalam menangani masalah yang dihadapi oleh para siswa antara lain adalah : kesehatan jasmani dan postur tubuhnya.

c. Faktor status Guru BP di masyarakat.

Faktor ini menyangkut persoalan pribadi guru BP tersebut. Status sosial guru di masyarakat menyangkut penilaian terhadap jabatan guru itu, atau kedudukan pendidikan oleh masyarakat.

Anggapan rendah terhadap statusnya dan pendidikannya suatu saat justru menjadi penghambat bagi guru BP tersebut untuk menumbuhkan kompetensi profesionalnya dalam proses

penanganan masalah yang dihadapi oleh para siswa. Apalagi anggapan masyarakat ini belum diimbangi dengan pentingnya pendidikan atau penanganan masalah bagi anaknya, sehingga seringkali anaknya mendapat penanganan masalah di sekolah belaka.

d. Faktor pribadi guru yang lain.

Faktor ini meliputi beberapa hal, antara lain :

- a). Situasi ekonominya.
- b). Kesibukan-kesibukan di luar jam kerjanya.
- c). Situasi keluarganya.
- d). Jabatan-jabatan lainnya menyita banyak waktu dan lain-lain.

2. Faktor luar atau eksternal Guru BP.

Faktor luar atau eksternal guru BP maksudnya adalah factor yang mempunyai hubungan dengan tugas atau keberadaan (existensi) guru BP di sekolah yaitu situasi sekolah. Faktor ini merupakan faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap usaha-usaha kreatif Guru BP untuk menumbuhkan kompetensi profesinya dalam proses bimbingan dan penyuluhan. Situasional sekolah yang kurang menyenangkan, kurang jelasnya tujuan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses layanan konsultasi terhadap para siswa dan lain-lainnya. Suatu

ketika justru menjadi penghambat guru BP untuk melaksanakan usaha-usaha yang kreatif.

Dirawat et.al, menyatakan bahwa situasional sekolah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kompetensi profesional dalam layanan bimbingan dan penyuluhan bersumber pada :

- a. Kurang jelasnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
- b. Guru kurang memahami minat dan kebutuhan anak didiknya (aspek psikologis anak).
- c. Kurangnya kecakapan dalam mempergunakan metode pelayanan bimbingan secara modern, sehingga ada kecenderungan bagi guru BP untuk kembali menganut metode layanan bimbingan dan penyuluhan tradisional (lama).
- d. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip evaluasi terhadap hasil belajar anak.
- e. Adanya administrasi personil yang kurang jelas dan sifat serta sikap dari kepala sekolah atau supervisor sebagai pemimpin pendidikan yang demokratis.
- f. Situasi sekolah itu sendiri yang tidak menimbulkan kegairahan kerja bagi guru-guru yang tidak merangsang minat bekerja secara tekun dan sebagainya.²³

Dari beberapa hambatan tersebut di atas, baik yang pribadi maupun yang disebabkan oleh sekolah, tentunya masih banyak

²³ *Ibid*, hal. 111-112.

lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi usaha-usaha menumbuhkan kompetensi profesional guru BP dan proses penanganan masalah siswa. Faktor ini tergantung pada situasi dan kondisi guru BP berada. Oleh karena itu usaha menghadapi hambatan tersebut tergantung pada guru BP itu sendiri khususnya yang merupakan personil yang bertanggung jawab secara langsung di dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terutama dalam menangani para siswa yang bermasalah, juga supervisor/kepala sekolah yang karena kedudukannya sebagai pemimpin di sekolah.

Biasanya usaha-usaha yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut di atas, guru BP berusaha menghindari hambatan tersebut, atau berusaha menghdapai dan mencari jalan keluarnya atau pemecahannya dari hambatan atau gangguan tersebut sehingga didapatkan jalan pemecahan yang terbaik, baik secara sendirian maupun bersama-sama.

Dengan demikian kesemuanya dapat berjalan dengan lancar, yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang memuaskan bagi guru BP itu sendiri, kepala sekolah, siswa yang belajar dan siapa saja yang terkait dengan permasalahan tersebut di atas.

2. Permasalahan yang Dihadapi Siswa.

Jenis-jenis masalah yang sering dialami siswa menurut Djumhur Muh. Surya (1975) di antaranya yaitu : ²⁴

a. Masalah Pendidikan.

Dalam hal ini, masalah/kesulitan yang dialami oleh siswa dalam situasi pendidikan pada umumnya, seperti :

- Tidak dapat menyesuaikan diri pada waktu berada pada tingkat pendidikan yang baru dicapai.
- Tidak mengetahui bagaimana caranya membaca buku dengan baik agar dapat memahaminya.
- Tidak tahu caranya bagaimana memilih jurusan yang cocok.

b. Masalah Keluarga.

Dalam hal ini berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa dalam hubungannya dengan keluarga.

Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

- Bagaimana caranya melakukan komunikasi dengan orang tua yang baik.
- Tidak tahu bagaimana caranya menyikapi terhadap kedua orang tua yang berbeda pendapat.
- Tidak mengetahui bagaimana cara menyesuaikan diri dengan anggota keluarga.

c. Masalah Lingkungan

Yaitu masalah yang dialami siswa sehubungan dengan bagaimana caranya berhubungan dengan manusia lain, dan bagaimana mereka merasa bahagia apabila mereka berada dalam kelompoknya, seperti :

- Tidak dapat mengadakan interaksi dengan teman-teman sebaya.
- Tidak dapat menyesuaikan diri dengan anggota keluarga.
- Selalu merasa rendah diri bila berhadapan dengan orang lain.

3. Aspek-aspek Penanganan Masalah Siswa.

a. Pengertian.

Penanganan masalah siswa di SMU Pembangunan merupakan program dari pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. Implementasi penanganan masalah yang dihadapi oleh siswa ini senantiasa dilaksanakan secara terpadu dengan berbagai sub-sub lainnya. Kesemuanya merupakan satu kesatuan yang utuh, dimana satu dengan yang lainnya sangat erat hubungannya sesuai dengan prinsip integrated sistem.

Masalah merupakan sesuatu yang memerlukan penyelesaian. Dalam hal ini adalah masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa, agar siswa yang mengalami permasalahan tersebut seperti kesulitan dalam proses belajar mengajar di sekolah dan mampu menghindarkan diri dari segala gangguan mental atau spiritual, serta mampu mengatasinya dari nilai-nilai atau ajaran agama yang telah mendasari kehidupannya secara pribadi.

²⁴ Syahril dan Riska, Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Angkasa Raya, Padang, 1981, hal. 30.

Aspek-aspek yang dijadikan dalam menangani masalah hendaknya meliputi hal-hal pokok yang menyangkut kelancaran proses pendidikan, sehingga hal-hal pokok tersebut kelak tidak menjadi penghambat proses pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karenanya, maka guru BP harus mampu melihat dan menyelami permasalahan dasar yang akan dapat menghambat proses pendidikan bagi siswa-siswi di sekolah, misalnya masalah latar belakang dan sumber kelesuan atau ketidaksukaan mempelajari suatu pelajaran, perlu dicari sebab-sebab pokoknya, apakah terletak pada metode mengajarnya, pada pengaruh situasi dan kondisi kehidupan keluarga siswa atau terletak pada gurunya yang kurang menarik.

Dengan demikian jelaslah bahwa masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa itu bermacam-macam baik masalah yang berasal dari lingkungan keluarga maupun yang berasal dari lingkungan sekolah. Dan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, seorang guru BP harus benar-benar mampu dalam hal penyelesaian masalah baik melalui pengalaman yang bersifat teoritis maupun pengalaman yang bersifat praktis (lapangan).

b. Tujuan dan Fungsi Penanganan Masalah Siswa.

Tiap-tiap suatu usaha dalam menyelesaikan suatu masalah, baik masalah yang bersifat intern maupun masalah yang bersifat ekstern seperti masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah social dan lain-lain, semuanya itu pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak

dicapai. Dan setiap orang yang ingin menyelesaikan masalah tersebut harus mengetahui benar tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam kurikulum, Pedoman Bimbingan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986, disajikan perumusan :

Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.²⁵

W.S. Winkel dalam bukunya bimbingan dan konseling di institusi pendidikan mengemukakan bahwa usaha penanganan atau pemecahan terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh siswa itu mempunyai tujuan:

1. Agar siswa mampu mengembangkan pengertian dan pemahaman diri selama proses kemajuannya di sekolah.
2. Agar siswa mampu mempertemukan pengetahuan tentang dirinya sendiri dengan informasi tentang kesempatan kerja yang ada secara tepat dan bertanggung jawab, yang akhirnya diwujudkan dalam membuat pilihan-pilihan.
3. Agar siswa mampu mewujudkan penghargaan terhadap pribadi orang lain.
4. Agar siswa mampu mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya.

²⁵ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1997, hal.97.

5. Agar siswa mampu memahami lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁶

Apabila diperhatikan perumusan di atas, maka di dalamnya terdapat hal-hal yang menjadi fungsi pokok dari pelaksanaan kegiatan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa.

Fungsi-fungsi pokok tersebut adalah :

1. Fungsi Penyaluran.

yaitu: Fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan program studi yang sesuai baginya dalam rangka kurikulum pengajaran yang disediakan di sekolah ; seperti memilih kegiatan ekstra kurikuler, yang cocok bagi siswa, merencanakan bidang pekerjaan yang cocok dsb.

2. Fungsi Penyesuaian.

yaitu : Fungsi bimbingan dalam membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi. Misalnya : siswa harus dibantu untuk bergaul secara memuaskan dengan memnentukan sikap di tengah-tengah kehidupan keluarganya.

3. Fungsi Pengadaptasian.

Yaitu: fungsi bimbingan sebagai nara sumber bagi tenaga-tenaga kependidikan yang lain di sekolah, khususnya kepala sekolah dan staf pengajar, dalam hal mengarahkan rangkaian kegiatan

²⁶ *Ibid*, hal. 98.

pendidikan dan pengajaran supaya sesuai dengan kebutuhan para siswa.²⁷

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penanganan terhadap masalah yang dihadapi siswa adalah sebagaimana tertera di bawah ini.

Kesimpulan itu antara lain sebagai berikut :

- a. Agar siswa mampu menghadapi segala macam rintangan dan hambatan untuk menempuh masa depan yang lebih baik.
 - b. Agar siswa dapat mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat, bakat, kecakapan belajar, dan kesempatan yang ada.
 - c. Agar siswa dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.
 - d. Agar siswa dapat hidup dalam kehidupan yang seimbang antara aspek fisik, mental dan sosial.
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Penanganan Masalah.

Dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno (1976) yaitu :²⁸

- a. Tingkat kesukaran dan kompleksitas masalah

Suatu masalah dapat diselesaikan dengan mudah apabila permasalahan tersebut masih bersifat wajar, dan dapat dijangkau oleh

²⁷ *Ibid*, hal. 98.

²⁸ Syahril dan Riska, Ahmad, *op.cit.*, hal. 29.

akal manusia, dan masalah tersebut tidak terlalu banyak sehingga dalam penyelesaiannya tidak memerlukan waktu yang lama.

b. Kualitas orang yang berusaha memecahkan masalah.

Suatu masalah bisa diselesaikan dengan baik apabila permasalahan tersebut diselesaikan oleh ahlinya. Dalam hal ini adalah keahlian seorang pembimbing dalam menangani masalah yang dihadapi siswanya.

Dalam hal ini, agama Islam telah mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah diselesaikan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya, kalau tidak maka permasalahan itu tidak bisa diselesaikan bahkan bisa menuju kehancuran. Sebagaimana sabda Rasulullah S.A.W yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, yang berbunyi :

إِذَا وَصِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاسْتَظِرَّ السَّاعَةَ
(رواه البخاري)

Artinya : "Apabila suatu masalah diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya."

(H.R. Buchori).²⁹

c. Cara yang ditempuh untuk mengatasi masalah.

Dalam menangani suatu masalah itu harus dilakukan dengan berbagai cara, yaitu kiranya dapat dijadikan sebagai jalan dalam memecahkan suatu masalah tersebut.

²⁹ Al Suyuthi, *Al Jami 'us Shaghir*, Cairo, Al Kutub Al Araby, 1967, hal. 36.

5. Langkah-Langkah Penanganan Masalah.³⁰

Dalam menangani masalah yang dihadapi oleh para siswa itu dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Persiapan.

Yaitu mempersiapkan tempat, berusaha memahami kesulitan murid, mempelajari data catatan pribadi murid serta mempersiapkan metode-metode atau cara-cara yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa.

b. Menciptakan Hubungan Baik.

Maksud dari menciptakan hubungan yang baik adalah bahwa dalam memecahkan suatu permasalahan tidak langsung tertuju pada persoalan yang dikemukakan oleh siswa, akan tetapi terlebih dahulu memulainya dengan pengenalan, di antaranya menanyakan nama, kelas, tempat tinggal, hobi dan lain-lain.

c. Menghubungkan Pembicaraan dengan Inti Masalah.

Suatu masalah dapat diselesaikan dengan baik apabila arah pembicaraan sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan oleh siswa.

d. Penutup.

Dalam menutup suatu pertemuan antara konselor dengan konselingnya diharapkan dapat menghasilkan solusi permasalahan yang terbaik untuk konselingnya dan jangan sampai menimbulkan hal-hal yang

³⁰ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, hal. 92.

tidak diinginkan seperti prasangka buruk, ketersinggungan konseling, rasa kecewa konseling, dan lain-lain.

F. Metode Penelitian.

1. Subyek Penelitian.

Dalam metode ini terdiri dari orang yang dijadikan sebagai subyeknya seperti :

- a. Kepala Sekolah.
- b. Guru BP SMU Pembangunan Yogyakarta.
- c. Guru Wali kelas SMU Pembangunan Yogyakarta.
- d. Sebagian Siswa SMU Pembangunan Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data merupakan cara kita memperoleh suatu data mengenai variabel-variabel penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang peneliti anggap sesuai dengan permasalahan penelitian ini adalah :

a. Observasi.

Yaitu cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau variabel yang tampak pada obyek penelitian.

Dalam metode observasi ini yang ingin diketahui adalah situasi umum sekolah, letak geografis, kondisi proses belajar.

b. Interview.

Interview adalah pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk memperoleh jawaban secara lisan pula, atau interview itu sering disebut dengan wawancara, dialog, tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi.

Dalam interview untuk mengetahui tentang sejarah dan perkembangan SMU Pembangunan Yogyakarta, lokasi sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, serta tingkat kompetensi guru BP dan wali kelas dalam menangani permasalahan siswa.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu cara untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari atau menyelidiki dokumen-dokumen atau tulisan yang ada hubungannya dengan masalah apa yang diteliti.

Menurut Sanapiah Faisal, menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah :

Metode dokumenter sumber datanya meliputi catatan atau laporan resmi, barang catatan, buku teks, buku referensi, surat, otobiografi, catatan harian, karangan, majalah, koran, bulletin, katalog, silabi atau jadwal pelajaran, gambar film, kartun dan sebagainya.³¹

³¹ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 134.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data tentang prestasi siswa, pendidikan guru, pengalaman membimbing, struktur organisasi SMU Pembangunan, struktur organisasi pelayanan BP, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, catatan tentang masalah dan penanganannya.

3. Analisis Data.

Dalam tehnik analisa data ini caranya adalah mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian menganalisis atau menginterpretasikan data tersebut. Dengan cara inilah maka dapat diketahui hasilnya. Adapun metode yang penulis pakai dalam menganalisis data adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah bahwa dalam menganalisis dengan cara melaporkan data yang diperoleh dengan cara menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang telah terkumpul secara apa adanya. Dari data inilah kemudian diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah penulis uraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian di SMU Pembangunan Yogyakarta mengenai kompetensi atau kemampuan yang ada pada guru baik kompetensi kualitatif maupun kompetensi, dalam usahanya menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa akan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa kompetensi yang ada pada guru dalam menangani permasalahan siswa baik ditinjau dari segi kompetensi kualitatif maupun kompetensi kuantitatif terdapat tingkat kompetensi yang tinggi.
2. Bahwa kompetensi yang ada pada Guru BP Ibu Er dan Guru BP Bapak Lg terdapat perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat dalam beberapa hal antara lain :
 - a. Kemudahan dalam menangani masalah.
 - b. Penguasaan masalah.
 - c. Kesistematian dalam menangani masalah.
 - d. Keterbukaan dalam menangani masalah.

B. Saran-Saran.

1. Kepada Kepala Sekolah.

Di dalam suatu lembaga pendidikan, fungsi kepala sekolah sangatlah penting dalam membantu guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa,

maka lebih baiknya kepala sekolah lebih mendorong dan memberi kesempatan pada para guru khususnya guru BP untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya.

2. Kepada Guru BP.

Karena guru sebagai faktor kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan karena pentingnya pengembangan profesinya, maka hendaknya guru BP SMU Pembangunan Yogyakarta yang selama ini sudah cukup kompeten perlu dipertahankan apalagi meningkatkan diri dan mengembangkan profesionalismenya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak membaca buku, mass media, mendirikan perpustakaan pribadi, dan lain-lain.

3. Kepada Wali Kelas.

Selain sebagai guru, wali kelas juga ikut berperan dalam usaha penangan masalah yang dihadapi oleh siswa. Maka dari itu, dengan tugas tersebut, walaupun bukan profesinya, sebaiknya wali kelas bersedia mempelajari ilmu-ilmu tentang proses bimbingan dan penyuluhan.

C. Kata Penutup.

Puji syukur pada Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga dalam penulisan skripsi dapat selesai, meskipun masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga dapat penulis jadikan sebagai catatan untuk kemajuan bagi penulis

sendiri. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Dalam penulisan skripsi ini apabila banyak kekurangan itu merupakan keterbatasan kemampuan dari penulis dan apabila ada kebenarannya itu adalah dari Allah S.W.T. semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Suyuthi, *Al Jami'us Shaghir*, Cairo, Al Kutub Al Araby, 1967.
- Dep. dik. bud., *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- , *Kurikulum Sekolah SMU, Petunjuk dan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, 1994.
- Dewa Ketut Sukardi, *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.
- Dirawat et. all., *Pengantar Kepemimpinan Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1980.
- Mas'ud Khasan, Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bintang Pelajar, tt.
- Muh. Noorsyam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional, Surabaya, 1984.
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1987.
- , *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Angkasa, Bandung, 1985.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis, untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985.
- Roestiyah Nk., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Sanaphiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.

Suryo B. Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1984.

Syahril Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Angkasa Raya, Padang, 1986.

Wojowasito, W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, tp., 1972.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1997.

DAFTAR LAMPIRAN :

1. Instrumen Interview/Wawancara.
2. Instrumen Dokumentasi.
3. Denah SMU Pembangunan Yogyakarta.
4. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas.
5. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Bappeda Gubernur DIY.
6. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Bappeda Kota Yogyakarta.
7. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Departemen Pendidikan Nasional.
8. Surat Keterangan Penelitian.
9. Piagam Penataran.
10. Piagam Ospek.
11. Sertifikat Praktikum Dakwah.
12. Sertifikat KKN.
13. Daftar Riwayat Hidup.

PEDOMAN INTERVIEW

Responden : Kepala Sekolah.

1. Kapan SMU Pembangunan ini berdiri ?
2. Bagaimana keadaan struktur organisasi guru-guru ?
3. Berapakah jumlah ruang kelas untuk belajar para siswa ?
4. Berapakah jumlah murid SMU Pembangunan tahun ini ?
5. Bagaimana sarana dan prasarana SMU Pembangunan ?
6. Bagaimana keadaan guru, karyawan, dan siswa SMU Pembangunan ?

Responden : Guru BP dan Wali Kelas.

1. Apakah status kepegawaian Bapak/Ibu ?
2. Apakah pendidikan terakhir Bapak/Ibu ?
3. Berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru BP/wali kelas ?
4. Apakah usaha Bapak/Ibu untuk meningkatkan proses belajar khususnya dalam hal penanganan masalah ?
5. Masalah-masalah apa saja yang sering dikonsultasikan oleh siswa ?
6. Langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam menangani permasalahan siswa ?
7. Pernahkah Bapak/Ibu membuat suatu rencana terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan ?

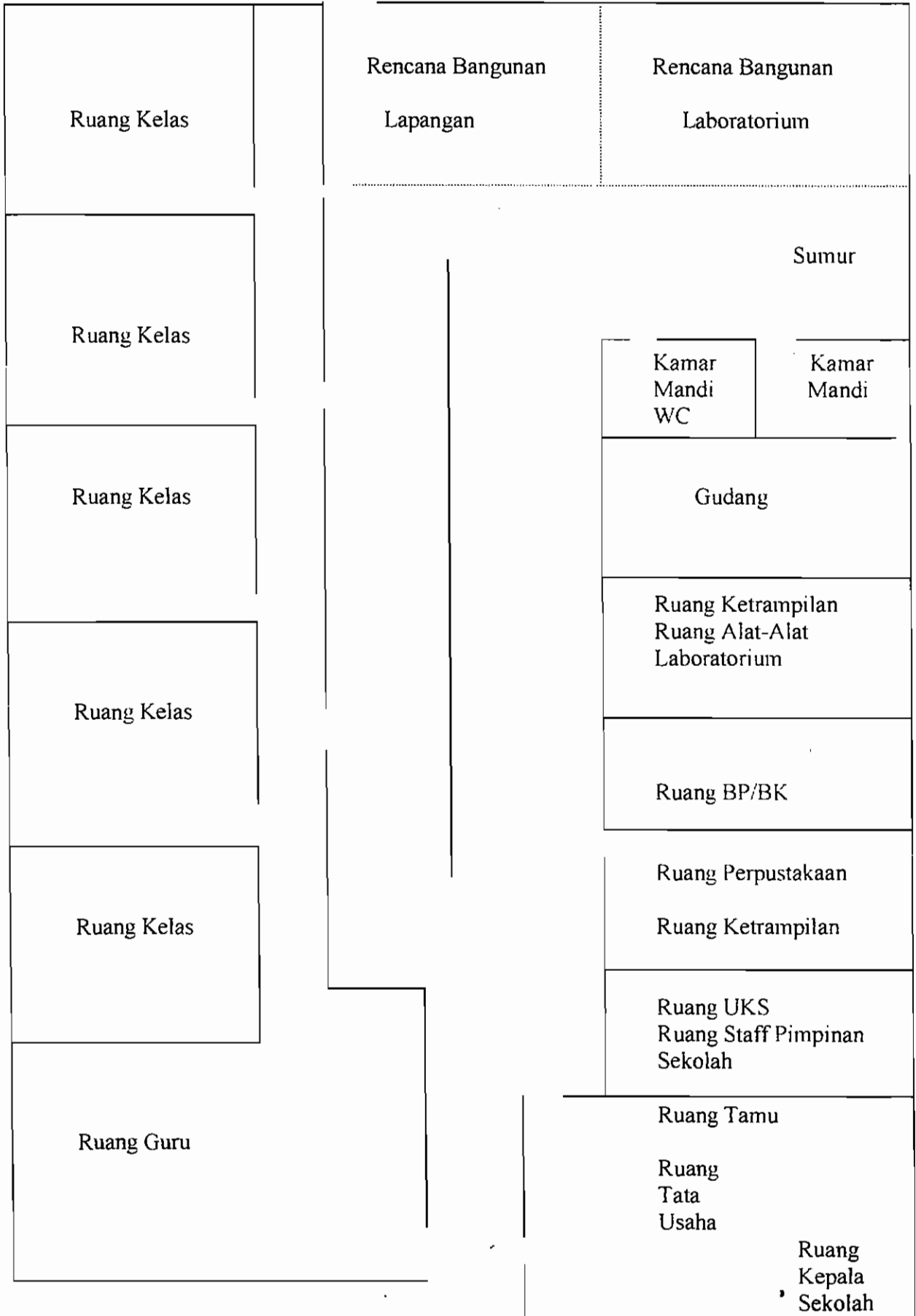
Responden : siswa.

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru BP/wali kelas Anda ?
2. Pernahkah Anda melakukan bimbingan dan penyuluhan ?
3. Masalah apa sajakah yang pernah Anda konsultasikan ?
4. Pernahkah guru BP atau wali kelas Anda mengalami jalan buntu dalam menyelesaikan masalah ?
5. Guru BP/wali kelas yang mana yang Anda anggap mampu dalam menyelesaikan masalah siswa ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	VARIABEL	SUMBER
1.	<p>a. Kompetensi Profesional Guru. Masalah Ilmu</p> <p>b. Ciri Profesi. Jakarta, 1982.</p> <p>c. Pengertian Profesi. Pendidikan</p>	<p>a. Roestiyah Nk., Masalah- Keguruan, Bina Aksara,</p> <p>b. Oteng Sutisna, Administtras Dasar Teoritis untuk Praktek . Profesional, Angkasa, Bandung,tt.</p>
2.	<p>a. Isi Bidang-Bidang Bimbingan.</p> <p>b. Tujuan Program Bimbingan.</p>	<p>Kurikulum Sekolah Menengah Umum (SMU), Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Dep.dik.bud., Jakarta, 1994.</p>

DENAH SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 23-1-2001

Nomor : IN/I/PD.I/PP.01.1/0042/2001

Lamp. :

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.

Gubernur KIH UP. Kepala Bappeda
dan Kaditsospol
Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : MUJIBUN
No. Induk : 96222089
Semester : IX
Jurusan : BPI
Alamat : Dlangu. Keo. Butuh Purworejo.
Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP DALAM MENANGKAH PERMASALAHAN SISWA DI SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA
Metode Penelitian : Observasi, Interview dan Dokumentasi.
Waktu : 30-1-2001 sampai selesai.

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.

An. DEKAN

PEMBANTU DEKAN I

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga.
2. Walikota Kotamadya Wilayah Kodia Yogyakarta.
3. Kepala Sekolah SMU Pembangunan Yogyakarta.
4. Sdr. Mujibun (Mhs. Ybs.).



Drs. HM. Wasyim Bilal
WIP : 150169830



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telepon : 4583, 3591

YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 11 / -0

Membaca Surat : Dekan Fdak.IAIN SUKA Yogyakarta, No. III/I/PD.I/PP.01.1/0042/2001
Mengingat : Tanggal : 23-01-2001. Perihal : Ijin Penelitian.

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tata laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Dilzinkan kepada :

Nama : Mujibun, NIM. 96222089

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta.

Judul : Kompetensi Profesional Guru BP Dalam Menangani Permasalahan Siswa di SMU Pembangunan Yogyakarta.

Lokasi : Kota Yogyakarta.

Waktunya : Mulai pada tanggal 30-01-2001 s/d 30-04-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

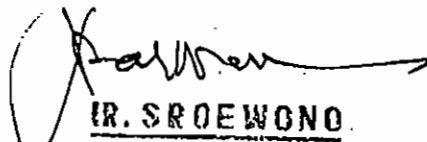
Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Jan. 2001

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY.

TEMBUSAN kepada Yth.:

1. Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta;
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Walikota Yogyakarta
c.q. Ka. Bappeda Kota Yogyakarta,
4. Ka. Kanwil Depdiknas Prop. DIY,
5. Dekan Fdak.IAIN SUKA Yogyakarta,
6. Pertinggal.

UB. KABID. PENELITIAN,


IR. SROEWONO
NIP. 010 153853



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta Telp. 515865/515866 Psw.153.154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 045

- Dasar** : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070 / 170 _____ Tgl. 25 Januari 2001
- Mengingat** : Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta. Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.
- Diizinkan kepada** : Nama : Mujibun, No. Mhs. 96222089
Pekerjaan : Mhs. Fak. Dakwah IAIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggung Jawab : Drs. Suisyanto
Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP DALAM
MENANGANI PERMASALAHAN SISWA DI SMU
PEMBANGUNAN YOGYAKARTA
- Lokasi / Responden** : Kota Yogyakarta
- Waktu** : Mulai pada tanggal 30 Januari 2001 s/d 30 April 2001
- Lampiran** : Proposal dan Daftar Pertanyaan
- Dengan ketentuan** : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tanda tangan
Pemegang izin

Mujibun

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 27 - 01 - 2001

An. Walikota Yogyakarta
Ketua Bappeda
Ub. Ka Bidang Pendataan dan Laporan



Dra. Sri Adivanti
NIP 490024695

Tembusan kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta.
2. Ketua Bappeda Propinsi DIY.
3. Kepala Kantor Sospol Kota Yogyakarta.
4. Ka. Kandep. Diknas Kota Yogyakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
KANTOR WILAYAH PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Cendana 9 Telepon 562515, 513491, Faks. 513348 Yogyakarta 55166

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 502 /I13/PL/200

Memperhatikan Surat Keterangan/Izin dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini Kepala Direktorat Sosial Politik / Ketua BAPPEDA Propinsi DIY tanggal **25-1-2001** Nomor **070/170** dengan ini mengizinkan kepada :

N a m a : **Mujibun**
Pekerjaan / NIM : **Mahasiswa / 96222089**
Perguruan Tinggi/Instansi : **IAIN SUKA Yogyakarta**
Tingkat / Jurusan : **Sarjana**
A l a m a t : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Topik/Metode Penelitian : **"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BP DALAM MENANGANI PERMASALAH SISWA DI SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA".**

Pembimbing :

L o k a s i : **SMU Pembangunan Yogyakarta**

Dengan ketentuan melaporkan diri kepada Instansi setempat dan wajib menjaga tata tertib, mentaati peraturan yang berlaku di Instansi dimaksud serta diharapkan menyerahkan hasil penelitiannya sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Kepala Kanwil Depdiknas Propinsi DIY.

Surat keterangan / izin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku sejak tanggal dikeluarkannya sampai dengan tanggal **30-04-2001**

Kepada Kepala Instansi yang bersangkutan diharapkan memberika bantuan seperlunya.

Yogyakarta, **29 JAN 2001**

A.n. Kepala
Kepala Bagian Tata Usaha
Kepala Subbagian Penerangan



Tembusan :

1. Kepala Kanwil Depdiknas Prop. DIY
2. ~~Roster Dekan FDe~~ **IAIN SUKA Yogyakarta**
3. Kepala Bidang **Dikmenas**
4. Kepala Kandeptiknas **Kota Yogyakarta**
5. Sekolah yang bersangkutan.

Drs Bambang Sutikno
RP 130531440



Yayasan Pendidikan Islam Pembangunan
SEKOLAH MENENGAH UMUM

SMU PEMBANGUNAN YOGYAKARTA
STATUS : DIAKUI

Jalan Madu Murti 28 Bugisan Telp. (0274) 374954 Yogyakarta 55251

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : 182/I13.1/SMU.PY/LL/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMU Pembangunan
Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a : MUJIBUN
Nomor Mahasiswa : 96222089
Fakultas : Dakwah Jurusan BP I
Penguruan Tinggi : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul Kompetensi Profesional
Guru BP Dalam Menangani Permasalahan Siswa di SMU Pembangunan Yog
yakarta mulai tanggal 1 Pebruari s.d. 28 Pebruari 2001.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat diperguna-
kan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Maret 2001



Nomor : ...0277/P-4/96...



PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :

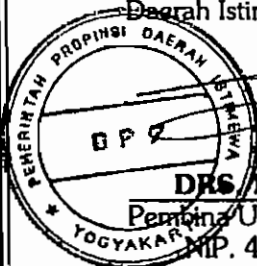
Nama : MUJIBUN
Tempat/Tanggal Lahir : PURWOREJO, 11 MEI 1978

Nomor Peserta Penataran : 960407
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / B P I
Alamat Tempat Tinggal : DLANGU LOR RT 1/6 BUTUH
PURWOREJO

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1996/1997 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 26 Agustus 1996 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1996 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 31 Agustus 1996

Kepala BP-7 Dati I
Daerah Istimewa Yogyakarta



DRS. H. SAMIRIN
Pembina Utama Madya IV/d
NIP. 490 008 967



Rektor IAIN
Sunan Kalijaga

Prof. DR. H. SIMUH
NIP. 150 037 939

SENAT MAHASISWA
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

MUJIBUN

Sebagai

PESENTER

Pada ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS
(OSPEK) 1996

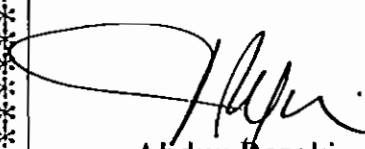
Tema:

"Eksplorasi Intelegktualitas Mahasiswa
Sebagai Penguatan Komitmen Kerakyatan"

Yang diselenggarakan pada tanggal-2 - 4 September 1996
Dengan hasil BAIK

Yogyakarta, 4 September 1996

Panitia Pelaksana.


Abdur Rozaki

Ketua




Hilman Latief

Sekretaris

SERTIFIKAT

Nomor : 57/13/Pan.Prakda/1999

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH
ANGKATAN KE-13
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1999/2000



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan Sertifikat kepada :

Nama : **MUJIBUN**
NIM : **96222089**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)**

yang telah melaksanakan Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-13 Semester Gasal Tahun Akademik 1999/2000 di :

Dusun : **SIDOKERTO**
Desa : **PURWOMARTANI**
Kecamatan : **KALASAN**
Kabupaten : **S L E M A N**

dari tanggal 22 Nopember s.d. 18 Desember 1999 dan dinyatakan lulus dengan hasil **A**. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti melaksanakan praktikum dan syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Yogyakarta, 20 Desember 1999



Drs. P. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 1509228371

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABC : 4-3

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : MUJIBUN
Tempat dan tanggal lahir : Purworejo, 11 Mei 1978
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 96222089

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : Pendoworejo 4
Desa : Pendoworejo
Kecamatan : Girimulyo
Kabupaten/Kotamadya : Kulon Progo
Propinsi : DIY

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai ~~86,00~~/A. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000
an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA



[Handwritten signature]

Drs. H. Dahwan
NIP. 150178662

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M u j i b u n

Tempat/tanggal lahir : Purworejo, 11 Mei 1978.

Alamat Rumah : Dukuh Pesantren, Desa Dlangu, Kecamatan Butuh
Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Nama Orang tua

1. Ayah : Achmad Zuhri

Pekerjaan : T a n i

2. Ibu : Marsiyah

Pekerjaan : T a n i

3. Agama : Islam

4. Alamat : Dukuh Pesantren, Desa Dlangu, Kecamatan Butuh,
Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan.

1. SD/MI : MI Imam Puro, Kec. Butuh, Kab. Purworejo, lulus tahun 1990.

2. SLTP : MTs Imam Puro, Kec. Butuh, Kab. Purworejo, lulus tahun 1993.

3. SLTA : MAN Purworejo, lulus tahun 1996.

4. P T : Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1996.